

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dampak adanya pandemi covid-19 membuat pemutusan hubungan kerja, pengangguran, kesulitan mencari pekerjaan, serta masyarakat miskin meningkat. Virus Corona kemudian muncul dan memberikan begitu banyak pengaruh dalam Badan Pusat Statistik yaitu tingkat pengangguran. Hal ini menjadi isu terkini dan oleh karena itu, pemerintah perlu mengambil langkah yang paling efektif untuk menjaga agar perekonomian Indonesia bisa tetap stabil. Sehingga ini bisa menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pelaku ekonomi khususnya ekonomi syari'ah untuk mengambil peran dalam rangka membantu pemerintah menstabilkan ekonomi Indonesia. Mengingat bahwa bisnis dan lembaga keuangan syari'ah maupun lembaga keuangan syari'ah non bank saat ini sedang berkembang dengan cukup baik.<sup>1</sup>

Berkembangnya lembaga keuangan bank di Indonesia khususnya perbankan syari'ah, maka lembaga keuangan non bank juga ikut terbawa arus perkembangan tersebut, tidak terkecuali pada lembaga keuangan mikro yang memiliki kegiatan sama dengan Bank. Salah satu solusi bagi umat untuk mengatasi permasalahan ekonomi pada saat ini adalah dengan adanya lembaga keuangan syari'ah non bank yang berwujud lembaga keuangan mikro (LKM) yang ikut berkembang pesat yaitu BMT atau yang dikenal juga dengan nama

---

<sup>1</sup> Yenti Sumarni, "*Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Bisnis Islam*" Al-Intaj, Vol.6 No. 2 September 2020

Baitul Maal Wat Tamwil.

Beberapa BMT telah banyak beroperasi di beberapa kota di Indonesia terutama di kota Palembang. Salah satu BMT yang ada di Kota Palembang yaitu BMT Mitra Khazanah yang berlokasi di Jl. Ariodillah, 20 Ilir D. III, Kec. Ilir TIM. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Merupakan lembaga keuangan syariah yang memiliki nasabah yang terbilang cukup stabil bahkan meningkat dari tahun ketahun, ini dikarenakan mereka mampu mencapai pemerataan ekonomi di seluruh lapisan masyarakat, dan menjadi salah satu alternatif pilihan masyarakat atau nasabah untuk menabung. Perkembangan lembaga keuangan syariah memiliki peranan yang signifikan pada pertumbuhan lembaga keuangan Indonesia. Peranan ini dibuktikan oleh partisipasi masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah untuk mengembangkan usahanya.

Lembaga keuangan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi syariah, dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari jaringan syariah. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang didalamnya terkandung hal-hal yang diharamkan serta proyek yang menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas. Bisnis syariah ditunjukkan untuk memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian tujuan sosial ekonomi masyarakat yang lebih baik. Bisnis secara syariah dijalankan untuk mencapai iklim bisnis yang lebih baik dan lepas dari praktik kecurangan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Fitri Solehati, Pengaruh Pembiayaan Produktif terhadap peningkatan Nasabah di

Perkembangan BMT dewasa ini tak terlepas dari dukungan pemerintah dan lembaga terkait lainnya. Pemerintah misalnya, melalui UU No. 1 tahun 2013 tentang lembaga keuangan mikro, memberikan lembaga ini tempat atau payung hukum atas keberadaan BMT ditengah-tengah masyarakat. Begitu juga dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) telah mengeluarkan aturan khusus mengenai perizinan dan keinginan usaha BMT. Bahkan, semenjak awalnya, lembaga keuangan lainnya seperti Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil atau PINBUK juga telah mewadahi untuk perlindungan terhadap BMT yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, perlu disosialisasikan secara mendalam mengenai pengelolaan (manajemen) BMT sebagai salah satu lembaga keuangan non bank yang sangat dekat dengan masyarakat.<sup>3</sup>

Salah satu kunci keberhasilan pengembangan usaha mikro, termasuk BMT yaitu pada aspek “*community based business*”. Artinya bisnis yang dibangun dengan pendekatan komunitas. Umumnya BMT didirikan dengan modal dari para pendiri, misalnya komunitas masjid, pengusaha, pensiunan atau komunitas lainnya. Untuk mendukung aspek *marketing*, BMT harus memiliki figur tokoh masyarakat yang cukup “*kredibel*” dan mempunyai jaringan cukup luas. Dari sinilah dimulai kegiatan *marketing* dari aspek pendanaan. Selanjutnya BMT harus menyalurkan dana tersebut dengan amanah dan profesional. BMT harus dapat menerbitkan laporan usaha yang bisa diakses oleh para penyimpan dana. Lebih penting lagi menjaga moralitas

---

BMT Mitra Khazanah Palembang 2017, hal 2.

<sup>3</sup> Syukri Iska dan Ifelda nengsi, 2016, Manajemen lembaga Keuangan Syariah Non Bank ; Teori, Praktek dan Regulasi, Yogyakarta : Jasa Surya Padang, hal 1.

pegawai bahkan nasabahnya. Oleh karena itu, pembinaan pegawai dan komunitas nasabah menjadi sebuah keharusan.<sup>4</sup>

Peran BMT dalam memberikan kontribusi pada gerak roda ekonomi kecil sangat nyata. BMT langsung masuk kepada pengusaha. Selain itu, nilai strategis BMT yang paling istimewa adalah menjadi penggerak pembangunan dalam menyantuni masyarakat. Selain merancang strategi baru untuk menarik nasabah baru dan menciptakan transaksi dengan mereka, perusahaan terus menerus sedang berjuang mati-matian untuk mempertahankan nasabah yang ada dan membangun relasi jangka panjang yang mampu mendatangkan laba dengan mereka.<sup>5</sup>

Didirikannya BMT yaitu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan nasabah atau masyarakat.<sup>6</sup> Dilembaga keuangan syari'ah non bank pada umumnya setiap tahunnya akan mengalami peningkatan dan penurunan terhadap jumlah nasabah, ditahun2019 sampai sekarang Indonesia mengalami pandemi covid-19 yang dilihat dalam fenomenanya berdampak terhadap stabilitas jumlah nasabah pada lembaga keuangan syari'ah non bank khususnya BMT. Jumlah nasabah yang stabil dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan BMT Namun lain halnya dengan BMT Mitra Khazanah, BMT ini mampu mempertahankan jumlah nasabahnya di masa Pandemi Covid-19.

---

<sup>4</sup> A. Sekar sari Dewi, Analisis Strategi Peningkatan Jumlah Nasabah di BMT Insan Mulia, 2019, hal 2.

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 3-4.

<sup>6</sup> Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, 2019, Medan, Kencana Prenada Group, hal 452.

Untuk mengoptimalkan stabilitas operasional Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dibutuhkan tenaga sumber daya manusia yang bekerja sesuai dengan konsep dasar yang dimiliki oleh Baitul Maal wat Tamwil BMT. Bagi karyawan yang bekerja di Baitul Maal wat Tamwil (BMT) tidak hanya akan mendapatkan keuntungan secara duniawi tetapi juga sebagai ibadah dan dakwah dalam melaksanakan syariat ekonomi Islam. Dalam rangka memenangkan persaingan, suatu perusahaan atau lembaga pasti memiliki strategi masing-masing dalam memajukan kegiatan operasinya khususnya dalam menjaga stabilitas jumlah nasabah. Dilihat melalui analisis SWOT dengan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*), dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).<sup>7</sup> Sebuah perusahaan atau sebuah lembaga dalam suatu proyek atau bisnis.

Analisis SWOT dilakukan dengan tujuan untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan setiap perusahaan atau suatu lembaga yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berhubungan dengan ditentukan tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat dari setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor

---

<sup>7</sup> Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membandingkan Kasus Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal 18.

dalam setiap fungsi, baik faktor internal maupun eksternal agar dalam melakukan analisis strategi terhadap stabilitas jumlah nasabah dapat mengidentifikasi masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhi serta menemukan solusinya. Hasil penilaian tersebut akan didapatkan informasi seputar perusahaan, dan dengan informasi tersebut perusahaan akan dapat membuat strategi yang tepat guna, untuk memenangkan persaingan, mempertahankan jumlah nasabah atau bahkan peningkatan jumlah nasabah.

Penelitian ini penting untuk membuktikan bahwa lembaga keuangan terutama lembaga keuangan syariah mampu mempertahankan bisnisnya terutama dalam menjaga stabilitas jumlah nasabahnya. Karena ditengah krisis pandemi covid-19 ini merupakan sebuah krisis yang berlangsung cukup lama sehingga membutuhkan strategi yang tepat agar bisnisnya tetap bertahan atau bahkan berkembang. Fokus penelitian ini dilakukan pada BMT Mitra Khazanah karena dianggap mewakili lembaga keuangan syariah yang mampu bertahan di tengah krisis ekonomi saat masa pandemi covid-19 serta mampu menjaga stabilitas nasabahnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Strategi dalam Menjaga Stabilitas Jumlah Nasabah BMT Mitra Khazanah KotaPalembang pada Masa Pandemi Covid-19”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam pemaparan latar belakang diatas menggambarkan permasalahan yang akan diteliti yang dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kelangsungan BMT Mitra Khazanah Kota Palembang selama masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana implementasi SWOT yang diterapkan oleh BMT Mitra Khazanah Kota Palembang?
3. Bagaimana strategi BMT Mitra Khazanah Kota Palembang dalam mempertahankan stabilitas jumlah nasabah dimasa pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kondisi kelangsungan BMT Mitra Khazanah Kota Palembang selama masa pandemi covid-19.
2. Untuk menganalisis implementasi SWOT yang diterapkan oleh BMT Mitra Khazanah Kota Palembang.
3. Untuk menganalisis strategi BMT Mitra Khazanah Kota Palembang dalam mempertahankan stabilitas jumlah nasabah dimasa pandemi Covid-19.

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan difokuskan pada dampak pandemi covid-19 terhadap stabilitas jumlah nasabah di BMT Mitra Khazanah Kota Palembang.
2. Adapun strategi yang diterapkan oleh lembaga BMT Mitra Khazanah dalam penelitian ini adalah berdasarkan penjelasan dari pegawai di lembaga BMT Mitra Khazanah Kota Palembang.
3. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai dari lembaga BMT Mitra Khazanah Kota Palembang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapat dan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti

Manfaat dari hasil penelitian untuk peneliti adalah menambah pengetahuan, kemampuan, wawasan yang terkait dengan strategi terhadap stabilitas jumlah nasabah di BMT Mitra Khazanah kota Palembang pada masa pandemi covid-19 manfaat lain yaitu guna mendapatkan gelar Sarjana Jurusan S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. UIN Raden Fatah Palembang

Manfaat untuk akademik diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya sebagai pembandingan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dari penelitian sebelumnya terkait strategi terhadap stabilitas jumlah nasabah di BMT Mitra Khazanah Kota Palembang di Masa Pandemi Covid-19.

3. BMT Mitra Khazanah

Manfaat bagi perusahaan atau lembaga adalah untuk menambah pengetahuan mengenai strategi terhadap stabilitas jumlah nasabah di BMT Mitra Khazanah Kota Palembang pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi perusahaan atau lembaga keuangan syariah non bank untuk meningkatkan jumlah nasabah dan menarik daya minat nasabah.

**F. Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, batasan masalah, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian. Berisi mengenai definisi-definisi dan teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian

yang diambil dari beberapa sumber.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai setting penelitian, desain penelitian, sumber data dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian serta teknik pengumpulan data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari gambaran umum mengenai objek penelitian dan memaparkan deskripsi hasil analisis penelitian

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dapat dikatakan sebagai inti dari proses penelitian yang telah dilaksanakan dan penyampaian saran atau rekomendasi terhadap beberapa pihak yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan.